



HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK DMPA DENGAN GANGGUAN MESNTRUASI

Novi Dwi Astuti¹, Arie Maineny¹, Oika J Longulo², Sumiaty¹, Asri Widyayanti¹, Sindi Suryani¹

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia



Email korespodensi: Ophie8383@gmail.com



ARTICLE INFO

Article History:

Received: 23-02-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 30-04-2024

Kata Kunci:

Lama Penggunaan;
Gangguan menstruasi;
Akseptor KB;
Suntik DMPA;

ABSTRAK

Latar Belakang: Hubungan lama pemakaian kontrasepsi dengan gangguan menstruasi, data puskesmas Pantoloan Kota Palu tahun 20232 sebanyak 2.157 WUS yang menggunakan kontrasepsi DMPA, Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Pantoloan tahun 2023. **Metode** yang digunakan adalah *case control* dengan *retrospective* populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2.157 PUS yang ada di wilayah Puskesmas Pantoloan Kota Palu. Dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden, Teknik pengumpulan data berasal dari data primer dan data sekunder dengan jenis analisis univariat dan bivariat adapun Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan dari tanggal 30 Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan uji parametrik dengan Uji *Chi-square* menggunakan SPSS. **Hasil** dari 96 responden yang mengalami gangguan menstruasi yaitu 65 PUS, jadi pada penelitian ini bahwa ada hubungan lama pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Pantoloan. **Kesimpulan** terdapat hubungan antara lama pemakaian dengan gangguan menstruasi. Peneliti berharap dapat meningkatkan mutu pelayanan, pemberian informasi, dan edukasi terhadap pemilihan KB yang tepat bagi PUS.

Keywords:

Peers;
Pornographic displays;
Sexual behavior;
Adolescent;

ABSTRACT

Background: The relationship between the use of contraception and menstrual disorders, data from the Pantoloan health center in Palu City in 20232 as many as 2,157 WUS who use DMPA contraception, Family planning is an effort to minimize or plan the number and distance of pregnancies with. **Objective:** to determine the relationship between the use of DMPA injectable contraceptives with menstrual disorders in birth control acceptors at the Pantoloan Health Center in 2023. **The method used** was case control with a retrospective population in this study, which was 2,157 EFAs in the Pantoloan Health Center area of Palu City. With a sample of 96 respondents, data collection techniques came from primary data and secondary data with univariate and bivariate types of analysis, while the sampling technique in this study was purposive sampling. This research has been carried out from August 30, 2023. This study used a parametric test with Chi-square Test using SPSS. The results of 96 respondents who experienced menstrual disorders were 65 PUS, so in this study that there is a relationship between the use of DMPA injectable birth control with menstrual disorders at the Pantoloan Health Center. **Conclusion** there is a relationship between the duration of use and menstrual disorders. Researchers hope to improve the quality of service, provision of information, and education on the selection of the right family planning for PUS.



PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengatur jarak kehamilan dan pendewasaan perkawinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Keluarga berencana merupakan suatu usaha menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Salah satu alat kontrasepsi yang banyak digunakan yaitu kontrasepsi suntik yang terbagi 2 jenis kontrasepsi yaitu kontrasepsi suntik DMPA dan kontrasepsi suntik cyclofem dengan efek samping yang paling sering dialami adalah gangguan menstruasi ([Kuswandari et al., 2019](#)). Menurut Kemenkes RI maksimal 2 tahun kare penggunaan lebih dari 2 tahun dapat menyebabkan terjadinya penipisan pada tulang yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kepadatan tulang (*Osteoporosis*) ([Kemenkes RI 2018](#)).

KB Suntik DMPA merupakan kontrasepsi paling banyak digunakan khususnya di Puskesmas Pantoloan, kontrasepsi ini sangat mudah digunakan yaitu dengan cara menyuntikkan 150 mg secara intra muskuler, diberikan dalam 5 hari pertama menstruasi atau 5 hari pertama setelah melahirkan dan akan diberikan kembali setelah 3 bulan (12-13 minggu) dari dosis pertama, salah satu masalah yang terjadi akibat lama pemakaian KB yaitu menstruasi yang terganggu. Dari data WHO, Profil Kesehatan Indonesia, Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Kesehatan Kota Palu serta Puskesmas Pantoloan tidak mencatat PUS yang mengalami gangguan menstruasi. Padahal penyebab salah satu terjadinya kista atau mioma uteri adalah gangguan haid akibat pemakaian KB yang terlalu lama 1-3 tahun. Puskesmas Pantoloan hanya menyarankan untuk mengganti KB sampai mendapatkan KB yang cocok untuk dirinya apabila KB yang dipakai saat ini mempengaruhi siklus menstruasinya ([Dinas kesehatan Kota Palu, 2022](#)).

METODE

Metode penelitian adalah *case kontrol* dengan retrospektif dimana studi kasus kontrol adalah rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan antara paparan (faktor penelitian) dan penyakit dengan cara mengamati kelompok kasus dan kontrol lalu menelusuri sebab dimasa lalu, tempat penelitian adalah di Puskesmas Pantoloan Kota Palu, Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PUS yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA Aktif > 1 tahun berada di wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan dari bulan february 2022 sampai Januari 2023 berjumlah 2.157 orang semuanya dijadikan responden. Sampel pada penelitian ini adalah wanita yang menggunakan kontrasepsi Suntik DMPA yang ada diwilayah kerja Puskesmas Pantoloan Kota Palu sebanyak 96 orang dengan menggunakan rumus Slovin dan tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Responden dalam penelitian ini adalah hanya wanita usia subur saja yang di ambil sebagai responden dan wanita yang mengalami gangguan menstruasi sebanyak 48 orang serta wanita yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 48 orang. Analisis menggunakan univariat dan bivariat dengan uji *chi square* ([Dinas kesehatan Kota Palu. \(2022\)](#)). Analitik dalam penelitian ini adalah

hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA (kasus) dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Puskesmas Pantoloan Kota Palu tahun 2023.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut:

1. Karakteristik responden

	Frekuensi	Presentasi
KB Suntik Aktif ≥ 1 tahun	69	71,9
KB Suntik Pasif < 1 tahun	27	28,1
Jumlah	96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa terdapat ibu KB suntik Aktif sebanyak 69 (71,9%) dan ibu Kb suntik Pasif sebanyak 27 (28,1%)

2. Distribusi Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB suntik DMPA

	Frekuensi	Presentasi
Tidak Terganggu	31	32,2
Terganggu	65	67,7
Jumlah	96	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa terdapat ibu yang tidak mengalami gangguan menstruasi sebanyak 31 (32,3%) dan ibu yang mengalami gangguan mentruasi sebanyak 65 (67,7%).

3. Distribusi jenis gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik DMPA

Jenis gangguan	Frekuensi	Presentasi
Spotting	35	53,9 %
Amenorea	20	30,8%
Oligomenorea	6	9,2%
Poligomenorea	1	1,5%
Hipermenorea	1	1,5%
Hipomenorea	2	3,1%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan dari 96 responden yang mengalami gangguan menstruasi antara lain amenoera sebanyak 20 (30,8%), spotting 35 (53,9%), oligomenorea 6 (9,2%), poligomenorea 1 (1,5%), hipermenorea 1 (1,5%) dan hipomenorea 2 (3,1%).

4. Hubungan KB suntik DMPA terhadap gangguan menstruasi pada wanita usia subur

Variabel Gangguan Menstruasi	Suntik DMPA				P-Value
	Aktif		Pasif		
	N	%	N	%	
Tidak Terganggu	31	44,9	0	0	0,000
Terganggu	38	55,1	27	100	
Total	69	100	27	100	

Sumber: Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

KB suntik DMPA paling banyak ditemukan pada KB suntik aktif yaitu sebanyak 69 (71,9%) dari 96 responden dengan penggunaan lebih dari 1 tahun. Menurut asumsi peneliti bahwa wanita usia subur paling banyak menggunakan KB suntik DMPA secara aktif karena KB suntik DMPA mudah didapatkan di fasilitas kesehatan terdekat, KB suntik DMPA memiliki harga yang terjangkau dengan jangka waktu 3 bulan sekali suntik, aman untuk ibu menyusui serta efektif dapat mencegah kehamilan hingga 97% serta menurunkan resiko kanker endometrium, kehamilan di luar kandungan dan penyakit radang panggul.

Menurut teori [BKKBN \(2018\)](#) bahwa KB suntik DMPA merupakan alat kontrasepsi yang efektivitasnya sangat tinggi mencapai 97% mencegah kehamilan, tidak mempengaruhi hubungan seksual, menurunkan resiko kanker endometrium, kehamilan di luar kandungan dan penyakit radang panggul serta praktis dan cepat. penggunaan KB suntik dalam jangka waktu yang lama atau lebih dari 1 tahun memiliki efek samping salah satunya yaitu adanya bercak darah yang tidak teratur dan sedikit atau perdarahan diluar siklus kadang-kadang berkepanjangan, dan kadang-kadang *oligomenorea* atau bahkan *amenorea*. Jika hal ini apa bila dibiarkan terlalu lama dan tanpa penanganan medis maka akan berdampak menjadi salah satu penyebab terjadinya mioma uteri atau kista ovarium ([Kusmiran, 2018](#)). Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Prawirohardjo, 2018](#). dari 30 wanita usia subur terdapat sebagian besar yaitu 23 (76,7%) wanita usia subur menggunakan kontrasepsi suntik DMPA secara teratur untuk mencegah kehamilan.

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa gangguan menstruasi yang terbanyak dialami oleh pengguna KB suntik DMPA adalah masalah jumlah perdarahan yaitu *spotting* dan *amenorea*, setelah pemakaian KB suntik DMPA. Menurut asumsi peneliti *spotting* dan *amenorea* terjadi karena pemakaian suntik DMPA yang mengandung *progesteron* akibatnya hormon menjadi tidak seimbang dalam tubuh. Kelebihan hormon progesteron yang menyebabkan terjadinya keluhan perdarahan seperti *spotting* dan *amenorea*, Dikarenakan didalam tubuh seorang wanita sudah ada hormon *progesteron*. Menurut teori Hanafi (2018) *spotting* terjadi akibat ketidak seimbangan hormon dalam tubuh yang disebabkan oleh pemakaian kontrasepsi

DMPA, spotting perdarahan inter menstrual yang jumlah sedikit sekali Sedangkan amenorea tidak terjadi menstruasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lindah (2021) pengguna KB suntik DMPA dari 42 wanita usia subur yang banyak mengalami keluhan gangguan menstruasi seperti *spotting* yaitu sebanyak 19 (22,4) akseptor dan mengalami *amenorea* sebanyak 18 (21,2%) akseptor dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 15 (7,6) akseptor.

Berdasarkan hasil analisis *uji chisquare* yang terbanyak mengalami gangguan siklus dan jumlah darah yaitu 65 (67,7%) dan yang tidak mengalami gangguan siklus dan jumlah darah sebanyak 31 (32,3%) dari 96 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai *value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga ada hubungan antara KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi yang terjadi di Puskesmas Pantoloan Kota Palu. Menurut asumsi peneliti, Umumnya pemakaian KB suntik 3 bulan mempunyai persyaratan yang sama dengan pil, kontinuitas kontrasepsi suntik cukup tinggi, 50- 75% setelah 1 tahun, penggunaan cara KB hormonal maksimal selama 5 tahun, semakin lama masa pemakaian KB suntik akan menimbulkan beberapa dampak baik spotting, oligomenore, amenore, hipomenore, hipermenore.

Hal ini sesuai teori Manuaba (2019) yang menyebutkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat mengakibatkan gangguan menstruasi karena terganggunya keseimbangan hormon dalam tubuh akibat penambahan hormon yang cukup besar. Penambahan hormon digunakan untuk mencegah kehamilan dalam jangka waktu 12 minggu. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan suntikan KB masa depan, karena akseptor KB dapat mengalami menstruasi secara tidak teratur. Penelitian ini sejalan dengan Herlitawati (2022) dengan judul Hubungan penggunaan kontrasepsi KB suntik dengan perubahan siklus menstruasi di desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara yaitu didapatkan dari 53 responden, lama pemakaian KB suntik DMPA ≤ 1 tahun sebanyak 16 responden dan > 37 responden.

Dari hasil penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang dapat disimpulkan bahwa memang benar adanya hubungan antara pemakaian KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi dapat dilihat dari teori yang ada yaitu dimana siklus menstruasi yang normal antara 22-35 hari (dari hari pertama menstruasi sampai pada permulaan menstruasi berikutnya) dan pengeluaran darah menstruasi berlangsung 1-8 hari, dan jumlah darah normalnya (40ml-80ml). dimana dalam penelitian ini ada dampak atau pengaruh besar kontrasepsi KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi. Sehingga pada ibu-ibu yang memakai KB suntik DMPA terkadang mengalami siklus menstruasi yang panjang maupun siklus yang pendek, dan jumlah darah yang banyak ataupun sedikit, perdarahan yang bercak bahkan tidak haid sama sekali. Dan yang didapatkan hasil penelitian dengan *P value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan antara KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di Puskesmas Pantoloan Kota Palu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang sangat signifikan lama pemakaian kontrasepsi KB suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di salah satu Puskesmas yang ada di Kota Palu, yaitu Puskesmas Pantoloan. Diharapkan wanita usia subur dapat memilih alat kontrasepsi lebih bijaksana sesuai dengan kebutuhan dan paling tepat dengan aspek kesehatan yang dimiliki oleh wanita usia subur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Ketua Jurusan Kebidanan, Ketua Program DIII Kebidanan Palu, Kepala Puskesmas Pantoloan dan seluruh responden.

REFERENSI

- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). *Efek Kb Suntik 3 Bulan (Dmpa) Terhadap Berat Badan*. In Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang (Vol. 3).
- BKKBN. (2015). Materi Konseling. BKKBN: Jakarta.
- Affandi. (2015). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT Bina Pustaka: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2021). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Pusat Statistik: Palu.
- Dinas kesehatan Kota Palu. (2022). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Pusat Statistik : Palu.
- Herlitawati, (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Perubahan Siklus Menstruasi Di Desa Berandang Kecamatan Lawe Sumur Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Kesehatan Tambusai* Vol. 3 Nomor. 1.
- Erowati, D., & Sugiharto, M. (2019). 7. Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.155>
- Kaunits, & hartinah, D. (2019). Hubungan Antara Periode Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 177–191
- Notoatmodjo, (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. (2018). Diakses <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. (2019). Diakses <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kuswandari, (2019). Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb Suntik Di Klinik Harapan Bunda Sawit Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal of Indonesia Midwifery*, 10(1), 126-136. Diakses

- <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/viewFile/251/189>
- Kusmiran, (2018). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352
- Limpele, I. A., Telew, A., Mamujaja, P., Studi, P., & Masyarakat, I. K. (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Gangguan Menstruasi Pada Pengguna Kb Suntik Di Desa Eris*. 1(2), 1–8.
- Lieskusumastuti, A.D & Setyorini, C. (2019). Studi Deskriptif Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Pmb Anik Setyowati Ngesrep Ngemplak Boyolali. *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(1). Diakses <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna/article/viewFile/268/206>
- Nurhidayatun, (2017). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Progestin Dengan Kejadian Gangguan Siklus Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Progestin Di BPM Widyati Bantul. Yogyakarta. <http://acd.say.ac.id>. Diakses :22 maret 2019 18.40 WIB
- Marmi, 2016. *Kesehatan Reproduksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2022. Diakses <https://dinkes.palukota.go.id>
- World Health Organization. 2018. *World Family Planning*.
- R, D. Wilujeng. 2018. Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dengan Usia Menopause Di Bps Kisworo Pratiwi Surabaya. *Midwifery Journal*, 5(2), 60–68.
- Triwibowo, Munayarokh. & Rizkilillah, Z. D. M. 2018. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Gangguan Menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe Anak Mungkid Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 3(6), 50–56.
- Prawirohardjo, 2018. *Buku panduan praktis pelayanan kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta.
- Prathita, & Saleh, I. S. 2017. Hubungan Anatar pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Puskesmas Kayamanya Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1070–1074.
- Putri, (2019). Ketidakteraturan Siklus Haid, Berat Badan Dan Flour Albus Terhadap Akseptor Depoprogesteron Untuk Melanjutkan Suntik. *Journal Of Midwifery*, 7(1), 40– 51. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.769>
- Raidanti, 2021. Hubungan Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor (Studi Di BPS Dwenti K.R. Desa Sumberejo Kabupaten Lamongan 2015). Diakses. <https://journal.unisla.ac.id/pdf/19722015/1%20Jurnal%20IDA%20SU%20SILA%201-8>
- Sinaga, Rany. A. P. 2021. Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 13 (1)*. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Sari, F. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 121–124
- Siregar, R. 2019. *Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Haid Di Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2018*.
- Siregar, R. J., & Harahap, M. L. 2021. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek

- Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Kb. *Jurnal Mutiara Ners*, 4(2), 100–104. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i2.1951>
- Sumantri, A. P. 2020. Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sekar Jaya Kabupaten Ogan Komering Ul. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA JKSP* Volume 3 Nomor 2, <http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Ulfa, E. H. 2020. Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Pembantu Blindungan Kab. Bondowoso. *SELL Journal*, 5(1), 55.
- Uliarta Marbun. 2018. Pengaruh Kontrasepsi Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Tanralili Maros. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, (April), 78–82.
- Wenang, D. C., & Noviana, A. C. 2018. Perubahan Siklus Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat (DMPA) Dan Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karanan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.30742/jikw.v6i1.322>
- Wirenviona, R., Riris, C., Fatimah, N., Wahidah, N. jannatul, & Kustantina, A. 2021. Kesehatan Reproduksi dan Tumbuh Kembang Janin Sampai Lansia pada Perempuan. 241.